

**HUBUNGAN KOMUNIKASI PERSUASIF INSTRUKTUR
DENGAN PARTISIPASI PESERTA PELATIHAN
PADA PROGRAM KECAKAPAN KERJA
DI LKP WIDYALOKA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan*



OLEH :

VISA NURHASANAH

NIM 17005098

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2023


PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN KOMUNIKASI PERSUASIF INSTRUKTUR
DENGAN PARTISIPASI PESERTA PELATIHAN
PADA PROGRAM KECAKAPAN KERJA
DI LKP WIDYALOKA BUKITTINGGI


Nama : Visa Nurhasanah
Nim/TM : 17005098/2017
Departemen : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 29 Agustus 2023

Mengetahui
Kepala Departemen


Dr. Ismaniar, M.Pd
NIP. 19760623 200501 2 002

Disetujui oleh
Dosen Pembimbing


Dr. Ismaniar, M.Pd
NIP. 19760623 200501 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Departemen Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Komunikasi Persuasif Instruktur dengan Partisipasi Peserta Pelatihan pada Program Kecakapan Hidup di LKP Widyaloka Bukittinggi
Nama : Visa Nurhasanah
Departemen : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 28 Agustus 2023

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua	: Dr. Ismaniar, M.Pd	1.
2. Penguji	: Dr. MHD. Natsir, M.Pd	2.
3. Penguji	: Fitri Dwi Arini, M.Pd	3.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Visa Nurhasanah

Nim/TH : 17005098/2017

Departemen : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Hubungan Komunikasi Persuasif Instruktur Dengan Partisipasi
Peserta Pelatihan Pada Program Kecakapan Hidup Di LKP
Widyaloka Bukittinggi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 23 Agustus 2023
Yang Menyatakan



Visa Nurhasanah
NIM 17005098

ABSTRACT

Visa Nurhasanah (2023). Hubungan Komunikasi Persuasif Instruktur Dengan Partisipasi Peserta Pelatihan Pada Program Kecakapan Kerja Di LKP Widyaloka Bukittinggi

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya partisipasi peserta pelatihan dalam mengikuti program keterampilan kerja di LKP Widyaloka Bukittinggi. Hal ini diduga disebabkan oleh kurangnya komunikasi persuasif yang dilakukan instruktur sehingga menyebabkan rendahnya partisipasi peserta pelatihan. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Melihat gambaran komunikasi persuasif instruktur program keterampilan kerja di LKP Widyaloka Bukittinggi. 2) Melihat gambaran keikutsertaan peserta pelatihan pada program keterampilan kerja di LKP Widyaloka Bukittinggi. 3) Untuk mengetahui hubungan komunikasi persuasif instruktur dengan partisipasi peserta pelatihan pada program keterampilan kerja di LKP Widyaloka Bukittinggi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 38 orang dan sampel yang diambil sebanyak 26 orang dengan pengambilan sampel menggunakan teknik cluster random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan urutan rangking.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Deskripsi komunikasi persuasif instruktur pada program keterampilan kerja di LKP Widyaloka Bukittinggi berkategori rendah; 2) Gambaran partisipasi peserta pelatihan pada program keterampilan kerja di LKP Widyaloka Bukittinggi dikategorikan rendah; 3) Gambaran hubungan yang signifikan antara komunikasi persuasif instruktur dengan partisipasi peserta pelatihan pada program keterampilan kerja di LKP Widyaloka Bukittinggi.

Saran penelitian adalah: 1) Diharapkan instruktur mampu memberikan komunikasi persuasif yang baik kepada peserta pelatihan sehingga tercipta suasana kondusif dalam suatu kegiatan; 2) Diharapkan peserta pelatihan aktif dan mengikuti kegiatan yang ada sehingga dapat memperoleh manfaat maksimal dari pelatihan; 3) Diharapkan bagi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut variabel-variabel baru sehingga dapat menambah variabel yang akan diteliti lebih lanjut.

Kata Kunci : Komunikasi Persuasif Instruktur, Partisipasi Peserta Diklat.

ABSTRACT

Visa Nurhasanah (2023). Hubungan Komunikasi Persuasif Instruktur Dengan Partisipasi Peserta Pelatihan Pada Program Kecakapan Kerja Di LKP Widyaloka Bukittinggi

This research is motivated by the low participation of trainees in participating in the work skills program at LKP Widyaloka Bukittinggi. This is presumably due to the instructor's lack of persuasive communication resulting in low training participant participation. The aims of this study were to: 1) See an

overview of the persuasive communication of the instructors of the work skills program at LKP Widyaloka Bukittinggi. 2) See an overview of the participation of trainees in the work skills program at LKP Widyaloka Bukittinggi. 3) To find out the relationship between the instructor's persuasive communication and the participation of the trainees in the work skills program at LKP Widyaloka Bukittinggi.

This research is a quantitative type with a correlational research type. The population in this study amounted to 38 people and samples taken as many as 26 people by taking samples using cluster random sampling technique. Data collection techniques using a questionnaire. Data analysis techniques use percentage formulas and rank orders.

The results of the study show that: 1) The description of the instructor's persuasive communication in the work skills program at LKP Widyaloka Bukittinggi is categorized as low; 2) The description of the participation of the training participants in the work skills program at LKP Widyaloka Bukittinggi is categorized as low; 3) Description of the significant relationship between the instructor's persuasive communication and the participation of the trainees in the work skills program at LKP Widyaloka Bukittinggi.

Research suggestions are: 1) It is hoped that the instructor will be able to provide good persuasive communication to the training participants so as to create a conducive atmosphere in an activity; 2) It is expected that the training participants will be active and participate in existing activities so that they can receive maximum benefits from the training; 3) It is expected that researchers will further examine the new variables so that they can increase the variables to be studied further.

Keywords: Instructor's Persuasive Communication, Participation of Training Participants.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Penulis Ucapkan Kehadiran Allah SWT dan Baginda Rasulullah SAW yang memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Komunikasi Persuasif Instruktur Dengan Partisipasi Peserta Pelatihan Pada Program Kecakapan Kerja Di LKP Widyaloka Bukittinggi”.

Penulis menyadari bahwa penulisan proposal ini masih jauh dari kesempurnaan dan keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Afdal, M.Pd.,Kons selaku Ketua Departemen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd selaku Ketua Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan keyakinan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Mhd. Natsir, M.Pd. selaku Sekretaris Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
4. Ibu Dr. Setiawati, M.si selaku pimpinan Laboratorium Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
5. Ibu. Dr. Irmawita, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik (PA) Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Bapak ibuk staf pengajar Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membantu dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
7. Pihak lembaga LKP Widyaloka Bukittinggi yang telah bersedia menjadi tempat penelitian.

8. Teristimewa untuk Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan do'a dan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam proses pembuatan proposal penelitian ini.

Penulis menyadari masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi penelitian ini, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat dan berguna untuk kita semua. Aamiin.

Padang, Agustus 2023
Penulis

Visa Nurhasanah
17005098

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Penelitian Relevan	28
C. Kerangka Berpikir	29
D. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Populasi Dan Sampel	30
C. Instrumen Penelitian dan Pengembangan.....	32
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Daftar Kehadiran Peserta Pelatihan Program	6
Tabel 2.	Populasi.....	31
Tabel 3.	Sampel.....	31
Tabel 4.	Alternatif Jawaban.....	36
Tabel 5.	Distribusi Frekuensi Komunikasi Persuasif Instruktur Berdasarkan Sub Variabel Persuader.....	39
Tabel 6.	Distribusi Frekuensi Komunikasi Persuasif Instruktur Berdasarkan Sub Variabel Pesan.....	41
Tabel 7.	Distribusi Frekuensi Komunikasi Persuasif Instruktur Berdasarkan Sub Variabel Saluran	43
Tabel 8.	Distribusi Frekuensi Komunikasi Persuasif Instruktur Berdasarkan Sub Variabel Umpan Balik dan Efek.....	45
Tabel 9.	Distribusi Frekuensi Komunikasi Persuasif Instruktur Berdasarkan Seluruh Sub Variabel.....	47
Tabel 10.	Distribusi Frekuensi Partisipasi Peserta Pelatihan Berdasarkan Sub Memberikan Pendapat dan Saran	49
Tabel 11.	Distribusi Frekuensi Partisipasi Peserta Pelatihan Berdasarkan Sub Variabel Meluangkan Waktu dan Materi.....	51
Tabel 12.	Distribusi Frekuensi Partisipasi Peserta Pelatihan Berdasarkan Sub Variabel Kehadiran.....	53
Tabel 13.	Distribusi Frekuensi Partisipasi Peserta Pelatihan Berdasarkan Seluruh Sub Variabel.....	55
Tabel 14.	Hubungan Antara Komunikasi Persuasif Instruktur Dengan Partisipasi Peserta Pelatihan.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual	29
Gambar 2	Histogram Distribusi Komunikasi Persuasif Instruktur Berdasarkan Sub Variabel Persuader	40
Gambar 3	Histogram Distribusi Komunikasi Persuasif Instruktur Berdasarkan Sub Variabel Pesan.....	42
Gambar 4	Histogram Distribusi Komunikasi Persuasif Instruktur Berdasarkan Sub Variabel Saluran.....	44
Gambar 5	Histogram Distribusi Komunikasi Persuasif Instruktur Berdasarkan Sub Variabel Umpan Balik dan Efek	46
Gambar 6	Histogram Distribusi Komunikasi Persuasif Instruktur Berdasarkan Seluruh Sub Variabel.....	48
Gambar 7	Histogram Distribusi Frekuensi Partisipasi Peserta Pelatihan Berdasarkan Sub Memberikan Pendapat dan Saran	51
Gambar 8	Histogram Distribusi Frekuensi Partisipasi Peserta Pelatihan Berdasarkan Sub Variabel Meluangkan Waktu dan Materi.....	53
Gambar 9	Histogram Distribusi Frekuensi Partisipasi Peserta Pelatihan Berdasarkan Sub Variabel Kehadiran.....	55
Gambar 10	Histogram Distribusi Frekuensi Partisipasi Peserta Pelatihan Berdasarkan Seluruh Sub Variabel.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Kis-Kisi Penelitian	72
Lampiran 2.	Instrumen Penelitian.....	73
Lampiran 3.	Uji Valid Variabel X	78
Lampiran 4.	Uji Reliabilitas X.....	79
Lampiran 5.	Uji Valid Variabel Y	83
Lampiran 6.	Uji Reliabilitas Y.....	84
Lampiran 7.	Olah Data X	87
Lampiran 8.	Uji Reliabilitas X.....	88
Lampiran 9.	Distribusi Frekuensi.....	93
Lampiran 10.	Olah Data Y	99
Lampiran 11.	Uji Reliabilitas Y.....	100
Lampiran 12.	Distribusi Frekuensi.....	103
Lampiran 13.	Surat Observasi	109
Lampiran 14.	Surat Penelitian	110
Lampiran 15.	Dokumentasi	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu guna menjadikan diri yang lebih baik, hingga saat ini pendidikan terus berkembang dan menjadi kewajiban bagi setiap individu. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha yang secara sadar direncanakan agar terwujud suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik turut aktif mengembangkan potensi yang dimiliki seperti keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan.

Pendidikan berperan penting dalam menjadikan bangsa Indonesia untuk berkembang dengan baik dan berkualitas dalam menuntut ilmu. Menurut Ismaniar, Jamaris, & Wisroni (2018), pendidikan didapatkan anak sebelum terjun pada lingkup masyarakat, orangtua dan keluarga menjadi faktor utama dan pertama dalam membimbing anak, sehingga anak mendapat bekal yang kuat untuk melanjutkan diri pada sekolah formal.

Dalam dunia pendidikan, terdapat tiga jalur yang dapat menunjang pembelajaran yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal. Salah satu pendidikan yang penting didapatkan oleh anak yaitu pendidikan nonformal atau yang disingkat dengan (PNF) yang penyelenggaraanya dilaksanakan pada luar lingkup persekolahan, pendidikan nonformal merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik dan terpisah dengan cakupan yang lebih luas dan berguna untuk mendukung serta membantu peserta didik untuk

mendapatkan pembelajaran yang optimal (Yulidar et al., 2018).

Pendidikan nonformal menurut Sudjana (2015), yaitu semua bentuk aktivitas layanan pendidikan yang sengaja disusun sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan peserta didiknya. Dalam sistem pendidikan nasional, kedudukan antara pendidikan formal dan nonformal itu setara dan yang menjadi perbedaan dalam kedua konteks pendidikan tersebut ialah sebatas pada perbedaan waktu, tujuan, dan karakter peserta didiknya saja. Dalam pendidikan nonformal, salah satu kegiatannya ialah pendidikan lansia atau orang dewasa, hal ini dikarenakan sebagian besar peserta didiknya yakni orang dewasa dengan pengalaman, minat, tujuan dan latar belakang yang beragam (Bartin, 2018).

Lembaga pendidikan nonformal merupakan pendidikan alternatif untuk membantu kebutuhan masyarakat. Pendidikan nonformal memberikan kesempatan untuk semua kalangan masyarakat belajar. Kegiatan pendidikan nonformal diantaranya pendidikan kecakapan hidup ialah program pemberian pelatihan serta pendidikan untuk masyarakat memperoleh pengetahuan khusus dalam bidang tertentu Solfema dalam (Syafrudin Wahid, 2019). Melalui pendidikan nonformal masyarakat dapat mengembangkan kemampuannya sesuai dengan keinginannya. Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pendidikan nonformal merupakan wadah dalam melaksanakan pendidikan yang tidak berjenjang, dilaksanakan di luar sistem persekolahan, yang bertujuan memberikan pengetahuan, keterampilan dan kemajuan bagi masyarakat yang lebih baik lagi.

Kaswan (2016), menyatakan kursus dan pelatihan yaitu proses peningkatan keterampilan serta pengetahuan. Pelatihan juga mencakup sikap dan

perilaku yang memungkinkan masyarakat melakukan tugasnya. dan melaksanakan kegiatannya dengan efektif (Permedi, 2018). Lembaga kursus dan pelatihan adalah lembaga peningkatan keterampilan, pengetahuan serta sikap peserta didik bisa melanjutkan jenjang yang lebih tinggi, hingga bisa jadi bekal kompetensi bekerja ataupun usaha mandiri peningkatan layakanya penghasilan hidup. Jadi bagi masyarakat yang ingin menambah pengetahuan atau kemampuannya dalam kehidupan sehari-hari dapat belajar di lembaga kursus dan pelatihan, karena biaya untuk belajar sangat terjangkau. Lembaga kursus dan pelatihan jenis pendidikannya bermacam dan lulusanya memiliki kualitas.

Irmawita (2018), menjelaskan bahwa pendidikan nonformal menjadi tujuan utama dalam memperluas wawasan dan pengetahuan masyarakat, mendapatkan banyak ilmu dan pemahaman serta menjadi bekal yang baik dalam program pelatihan dan keterampilan sehingga menjadi kebutuhan bagi peserta didik. Pendidikan nonformal mencakup berbagai jenis pendidikan, seperti pendidikan keluarga, Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA), kelompok belajar paket A, paket B, dan paket C, kelompok belajar keaksaraan fungsional, Kelompok Belajar Usaha (KBU), kelompok belajar olahraga, kursus, pelatihan, pengajian, penyuluhan, magang, bimbingan belajar, serta kegiatan ekstrakurikuler, sanggar, padepokan, dan pembelajaran dengan media massa (Sudjana, 2015).

Kegiatan belajar mengajar adalah faktor yang paling penting dalam sebuah pendidikan, karena berhasil tidaknya pencapaian suatu tujuan pendidikan bergantung kepada sebuah proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Belajar

bukanlah suatu aktivitas yang dapat berdiri sendiri, melainkan harus ada unsur-unsur lain yang membantu terjadinya suatu proses belajar. Adapun suatu proses pembelajaran adalah partisipasi dalam diri peserta didik itu sendiri, karena apabila peserta didik sudah memiliki partisipasi dalam belajar, maka belajar itu akan dianggap sebagai proses yang menyenangkan bagi peserta didik.

Menurut Saputra et al (2019), Partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang individu secara psikis pada sebuah kelompok dan menimbulkan kemauan yang kuat untuk ikut aktif dan berkontribusi dalam lingkup kelompok sehingga dapat berbagi tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Partisipasi dalam kegiatan merupakan bentuk dari tingginya dorongan dan penilaian seseorang atas kerjasama yang dapat meminimalkan biaya pengeluaran seseorang, partisipasi yang dilaksanakan akan terus berkembang dan meningkat jika setiap individu merasa terus diuntungkan dalam mengikuti suatu kegiatan sehingga akan banyak ilmu yang didapatkan (Hadis & Nurhayati, 2010)

Jalal & Dedi (2001), menjelaskan bahwa partisipasi berarti kemauan seseorang dalam membuat keputusan memberikan saran kepada orang lain untuk ikut aktif dan terlibat pada suatu kegiatan dan menerima pendapat serta menyampaikan saran guna meraih hasil yang baik secara bersama-sama. Partisipasi berarti bahwa suatu kelompok belajar untuk mengenal permasalahan dalam diri sendiri, menganalisa pilihan dan keinginan mereka serta memecahkan permasalahan atas keputusan yang telah diperbuat.

LKP Widyaloka beralamat di Jl. Baypass No. 15 Samping GOR Bermawi Kelurahan. Gulai Bancah Kec. Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi. LKP

Widyaloka Bukittinggi yang merupakan bagian pendidikan non formal dan lembaga pelatihan yang telah dikenal luas dan sudah mendapat kepercayaan dari masyarakat. LKP Widyaloka Bukittinggi selalu memperhatikan perubahan-perubahan yang terjadi sehingga dapat menciptakan SDM yang selaras dengan kebutuhan Industri dan Dunia Kerja (IDUKA) (widyalokabukittinggi.com).

Berdasarkan observasi pada tanggal 10 September 2022 dengan Ibu Warniyati, S.E sebagai kepala lembaga di LKP Widyaloka Bukittinggi, dari hasil observasi dengan Narasumber, diduga bahwa partisipasi warga belajar dalam mengikuti kegiatan pelatihan program kecakapan kerja ini rendah. Hal ini dipengaruhi oleh komunikasi persuasif instruktur tidak maksimal serta kurang didukung dengan teknologi visual dan audio visual, komunikasinya masih sederhana dan tidak didukung dengan media lain seperti umpan balik dan media lainnya kemudian komunikasinya hanya satu arah karena hanya instruktur yang berbicara sedangkan peserta pelatihannya tidak bisa menyimak dan mendengar dengan baik. kemudian rendahnya partisipasi peserta pelatihan juga dilihat dari absen pada kegiatan yang berlangsung dan keaktifan peserta pelatihan dalam melaksanakan tugas dan juga dipengaruhi oleh faktor lain dikarenakan fasilitas yang digunakan oleh instruktur masih manual dan tidak kreatif.

Tabel 1. Daftar Kehadiran Peserta Pelatihan Program Pendidikan Kecakapan Kerja di LKP Widyaloka Bukittinggi Januari 2023

Pertemuan	Jumlah hadir	Tidak hadir	Frekuensi (%)	Total
1	17 orang	21 orang	44%	38 orang
2	15 orang	22 orang	39%	38 orang
3	14 orang	24 orang	37%	38 orang
4	10 orang	28 orang	26%	38 orang
5	10 orang	28 orang	26%	38 orang
6	20 orang	18 orang	53%	38 orang
7	13 orang	25 orang	34%	38 orang
8	13 orang	25 orang	34%	38 orang
9	13 orang	25 orang	34%	38 orang
10	12 orang	26 orang	32%	38 orang
11	12 orang	26 orang	32%	38 orang
12	14 orang	24 orang	37%	38 orang
13	14 orang	24 orang	37%	38 orang
14	14 orang	24 orang	37%	38 orang
15	25 orang	13 orang	66%	38 orang
16	30 orang	8 orang	79%	38 orang

Sumber: Absensi peserta pelatihan

Dari tabel di atas, terlihat relatif banyak peserta pelatihan yang tidak hadir pada saat program pelatihan program kecakapan kerja di LKP Widyaloka Bukittinggi. Rendahnya partisipasi peserta pelatihan dalam mengikuti kegiatan pelatihan diduga dipengaruhi oleh komunikasi persuasi instruktur. Hal ini didukung oleh pendapat Utami (2018), menyatakan komunikasi persuasi, mencakup komunikator, komunikan, pesan, media/saluran, umpan balik, efek, serta adanya tujuan dan terbentuknya pengertian bersama sehingga jika komunikasi kurang baik akan mempengaruhi partisipasi dari komunikan karena tidak adanya umpan balik yang didapatkan oleh komunikator maupun komunikan. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk dapat memperoleh penjelasan yang lebih akurat dan lengkap dengan melakukan

penelitian mengenai “Hubungan Antara Komunikasi Persuasif Instruktur dengan Partisipasi Peserta Pelatihan Pada Program Kecakapan Kerja di LKP Widyaloka Bukittinggi”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Materi pelatihan masih kurang dan tidak didukung oleh teknologi media visual dan audio visual.
2. Komunikasi instruktur yang kurang persuasif menghadapi peserta pelatihan.
3. Waktu pelatihan kurang cocok dengan jadwal peserta pelatihan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memfokuskan pada "hubungan komunikasi persuasif instruktur dengan partisipasi peserta pelatihan pada program kecakapan kerja di LKP Widyaloka Bukittinggi".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Sejalan “Apakah terdapat hubungan antara komunikasi persuasif instruktur dengan partisipasi peserta pelatihan pada program kecakapan kerja di LKP Widyaloka Bukittinggi”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk melihat gambaran komunikasi persuasiinstruktur program kecakapan kerja di LKP Widyaloka Bukittinggi.

2. Untuk melihat gambaran partisipasi peserta pelatihan pada program kecakapan kerja di LKP Widyaloka Bukittinggi.
3. Untuk mengetahui hubungan antara komunikasi persuasif instruktur dengan partisipasi peserta pelatihan pada program kecakapan kerja di LKP Widyaloka Bukittinggi.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa memperkaya serta memperluas kajian terkait komunikasi persuasif yang merupakan salah satu mata kuliah wajib di Departemen Pendidikan Luar Sekolah.

2. Praktis

- a. Sebagai masukan bagi lembaga LKP Widyaloka Bukittinggi dalam mengembangkan suatu program sehingga dapat meningkatkan partisipasi peserta pelatihan.
- b. Sebagai masukan bagi instruktur untuk memperhatikan dan mengembangkan kemampuan komunikasi.
- c. Sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya membahas tentang hal baru dan lain yang mempengaruhi partisipasi.

G. Definisi Operasional

1. Komunikasi Persuasif

Seorang individu akan sukses apabila mempunyai kemampuan komunikasi secara efektif yang baik. Menurut Shanon dan Weaver dalam Wiryanto (2008), komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama

lain, sengaja atau tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni , dan teknologi.

Oktafiana (2021) mengatakan bahwa komunikasi persuasif merupakan sebuah upaya yang dilakukan agar seseorang terpengaruh dengan masukan pendapat, pikiran, ide dan fakta-fakta yang terkini menggunakan informasi yang disampaikan secara komunikatif. Informasi yang disampaikan bertujuan menunjukkan inkonsistensi dan kontradiksi pada komponen sikap dari individu atau kelompok sehingga membuka peluang agar terjadinya suatu peralihan sikap sesuai dengan keinginan dari komunikator. Kegiatan yang dilakukan oleh komunikator dengan cara komunikasi persuasif yang disebutkan oleh Mulyana (2010), memiliki indikator yaitu, 1) Sumber, 2) Pesan, 3) Saluran/media, 4) Umpan balik dan efek.

Jadi komunikasi persuasif yang dimaksud pada penelitian ini ialah suatu cara berkomunikasi instruktur kepada peserta pelatihan yang bertujuan agar bisa mendapatkan hasil pembelajaran yang diinginkan secara maksimal yang dilihat dari sumber, pesan, saluran/media, umpan balik dan efek yang diberikan.

2. Partisipasi

Menurut Ismaniar, Jamaris, (2019) Partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang individu secara psikis pada sebuah kelompok dan menimbulkan kemauan yang kuat untuk ikut aktif dan berkontribusi dalam lingkup kelompok sehingga dapat berbagi tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Seseorang yang berpartisipasi aktif sebenarnya tidak hanya mengalami

keterlibatan dalam pekerjaan atau keterlibatan secara fisik saja, tetapi juga keterlibatan dalam pemikiran dan perasaan, partisipasi juga dapat diartikan sebagai sikap manusia yang melakukan, mulai dari cara memahami objek, menilainya kemudian menyatakan kesediannya untuk melaksanakan sesuai dengan objeknya, maka sebagai konsekuensinya dia harus melaksanakannya.

Indikator partisipasi menurut Amiranti (2013), yaitu: 1) Memberikan pendapat dan saran, 2) meluangkan tenaga dan waktu, 3) kehadiran. Partisipasi merupakan wujud dari ikut sertanya seseorang dalam suatu kegiatan yang diselenggarakan.

Jadi yang dimaksud dengan partisipasi peserta dalam pelatihan ini adalah keikutsertaan peserta pelatihan dalam melakukan kegiatan kecakapan hidup yang dilihat dari memberikan pendapat dan saran, meluangkan tenaga dan waktu, kehadiran.